BAB II
TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR

2.1 Pengertian Administrasi

2.2.1 Pengertian administrasi

Administrasi memiliki peran penting dalam bisnis karena mencakup keseluruhan proses aktivitas perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah disepakati, dengan demikian administrasi menjadi landasan penting dalam mendukung kelancaran operasional serta pengambilan keputusan yang tepat. Maka diperlukan pemahaman mendalam terhadap pengertian administrasi, berikut pendapat dari para ahli.

Menurut (Kamaluddin, 2017) menyatakan bahwa "Administrasi didefinisikan sebagai keseluruhan proses kerja sama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelummnya dengan memanfaatkan sarana dan prasarana tertentu secara berdaya guna dan berhasil guna''.

Menurut (Poerwanto, 2018) Administrasi didefinisikan sebagai "Proses kerja sama secara sistematis dari sekelompok manusia yang berinteraksi dengan lingkungannya untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara efektif, efisien dan saling menguntungkan serta berkelanjutan".

Berdasarkan pengertian para ahli diatas Administrasi bisnis ialah proses kerja sama sistematis antara dua orang atau lebih didasarkan atas rasionalitas untuk mencapai hasil dan tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya secara efektif, efisien dan berkelanjutan. Administrasi tidak hanya menekankan pada pencapaian tujuan, tetapi juga

pada penggunaan sarana dan prasarana secara optimal serta interaksi yang saling menguntungkan antar individu.

2.2.2 Pengertian Bisnis

Bisnis memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan ekonomi pada suatu negara. Dalam aktivitasnya bisnis menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat, dapat menciptakan lapangan pekerjaan, yang dimana akan mempengaruhi perekonomian negara. Dalam praktiknya bisnis meliputi proses perencanaan, produksi, distribusi, hingga pemasaran. Oleh karena itu pemahaman bisnis perlu dilihat dari berbagai sudut pandang, berikut pendapat para ahli mengenai pengertian bisnis.

Pengertian bisnis yaitu suatu organisasi yang menjual barang atau layanan pada customer atau bisnis lainya, untuk memperoleh laba. Secara historis kata bisnis berasal dari Bahasa Inggris *business*, dari kata *busy* yang bermakna "sibuk" dalam konteks individu, komunitas maupun Masyarakat. Dalam artian, sibuk mengerjakan kesibukan serta pekerjaan yang mendatangkan keuntungan (Kamaluddin, 2017).

Menurut (Poerwanto, 2018) bisnis didefinisikan sebagai: Usaha yang dijalankan oleh individu-individu atau organisasi secara teratur dan kontinu untuk memproduksi barang atau jasa sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pelanggan dengan memberikan dan memperoleh keuntungan serta kepuasan kepada pihak-pihak berkepentingan – produsen, pelanggan, dan masyarakat.

Berdasarkan pengertian diatas menunjukan bahwa bisnis merupakan usaha yang dijalankan oleh individu atau organisasi, komunitas maupun masyarakat untuk memperoleh keuntungan serta tujuan yang telah disepakati bersama. Bisnis juga melibatkan proses produksi dan pelayanan yang memberikan nilai tambah serta kepuasan bagi seluruh pihak yang bersangkutan, termasuk produsen, pelanggan, dan masyarakat. Maka dapat dikatakan bisnis merupakan aktivitas yang dinamis dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.2.3 Pengertian Administrasi Bisnis

Administrasi bisnis mencakup keseluruhan proses bisnis, mulai dari pengarsipan, perencanaan, pengorganisasian, sumber daya, operasional hingga pengawasan. Setiap elemen dalam administrasi bisnis memiliki peran penting dalam menciptakan sistem kerja yang terstruktur dan efisien. Maka peran administrasi bisnis menjadi semakin krusial dalam kelancaran operasional bisnis perusahaan dan memastikan tujuan dapat dicapai secara efektif. Dengan sistem administrasi yang baik perusahaan dapat membangun pondasi yang kuat untuk keberlangsungan bisnis jangka panjang.

Menurut (Poerwanto, 2018) Administrasi Bisnis didefinisikan sebagai “Keseluruhan proses kerja sama dalam memproduksi barang dan atau jasa yang dibutuhkan dan diinginkan pelanggan hingga pada penyampaian barang atau jasa tersebut kepada pelanggan dengan memperoleh dan memberikan keuntungan secara seimbang, bertanggung jawab dan berkelanjutan”.

Menurut (Kamaluddin, 2017) Administrasi bisnis merupakan suatu fungsi yang memegang peranan yang sangat penting terhadap tercapainya kelancaran usaha kegiatan, terhadap tercapainya kelancaran usaha kegiatan, maupun aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan/organisasi. Sehingga dengan demikian dapat dikatakan administrasi juga merupakan urat nadi perusahaan dan administrasi juga dapat memperlihatkan fakta dan keterangan yang diperlukan untuk perencanaan secara rinci dan keterangan/data yang meliputi catatan yang akurat, formular, serta laporan yang meliputi tugas administrasi.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas administrasi bisnis adalah seluruh proses kerja sama yang terorganisir dalam kegiatan produksi dan distribusi barang atau jasa dengan memperoleh tujuan bersama. Administrasi bisnis memiliki peran penting dalam perusahaan dalam kelangsungan bisnisnya, dalam menjaga kelancaran operasional suatu usaha melalui pengelolaan data dan informasi yang akurat. Maka administrasi bisnis juga menjadi dasar dalam pengelolaan strategis untuk mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.4 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, yang selanjutnya dapat dianalisis melalui analisa laporan keuangan. Setiap perusahaan hendaknya memiliki laporan keuangan untuk mengetahui informasi yang menggambarkan kondisi terkait keuangan perusahaan. Dengan demikian laporan keuangan menjadi ringkasan

terhadap pencatatan keuangan dan transaksi keuangan perusahaan selama periode yang ditentukan.

Laporan keuangan menurut (Harahap, 2016) “Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca atau laporan laba rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan”.

Menurut (Fahmi, 2020) Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dalam buku (Fahmi, 2020) menyebutkan laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Dari pengertian diatas laporan keuangan menunjukan kondisi terkini perusahaan yaitu keadaan keuangan perusahaan yang pada periode tertentu, setelah itu laporan keuangan dianalisis untuk mengetahui posisi perusahaan terkini, dan jenis laporan keuangan adalah neraca atau laporan laba rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan.

2.2.5 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2017) menyebutkan bahwa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8) Informasi keuangan lainnya.

2.2.6 Jenis- Jenis Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2017) secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

a. Neraca, merupakan ringkasan laporan keuangan. Artinya laporan keuangan disusun secara garis besarnya saja dan tidak mendetail. Neraca juga menunjukan posisi keuangan berupa aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) pada saat tertentu.
b. Laporan laba rugi, memberikan informasi tentang kekayaan, utang, dan modal, laporan laba rugi memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh perusahaan. Laporan laba rugi juga berisi jumlah pendatan yang diperoleh dan jumlah biaya yang dikeluarkan. Dengan kata lain, laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode.
c. Laporan arus kas, merupakan laporan yang menunjukan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.
d. Laporan perubahan modal, merupakan laporan yang beris jumlah dan jenis modal yang dimilki pada saat ini. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal. Artinya laporan ini baru aibuat bila memang ada perubahan modal.
e. Laporan catatan atas laporan keuangan, merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelelasan tertentu. Hal ini perlu dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkan.

2.3 Analisis Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keungan bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dimasa lalu, saat ini dan memperkirakan masa depan. Analisis laporan keuangan ini didasarkan oleh laporan keuangan yang sudah disusun.

Menurut (Kasmir, 2017) menyatakan “Bagi pihak pemilik dan manajemen tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak”. Sedangkan menurut (Harahap, 2016) Analisis laporan keuangan diartikan “Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

Menurut (Kasmir, 2017) menyatakan “Maksud laporan keuangan yang menunjukan kondisi saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi Perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Disamping itu dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis”.

Berdasarkan pendapat tersebut analisis laporan keuangan merupakan proses membedah laporan keuangan untuk mengetahui posisi keuangan dan menilai keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini

dan masa yang akan datang, serta menganalisis apakah sudah mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya.

2.3.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2017) Tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah :

1. Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan – kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan – kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah – langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.4 Rasio Keuangan

2.4.1 Pengertian Rasio Keuangan

Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Untuk menilai kinerja manajemen pada periode tersebut maka dibutuhkan perbandingan angka-angka dalam laporan keuangan ataupun antar laporan keuangan, kegiatan ini dikenal dengan nama analisis rasio keuangan.

Menurut (Kasmir, 2017) “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode".

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka yang berada di laporan keuangan dalam 1 periode atau pada periode tertentu. Menurut (Harahap, 2016) "Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti)".

Dari pengertian diatas rasio keuangan merupakan kegiatan analisis laporan keuangan melalui proses pembandingan angka - angka yang terdapat pada laporan keuangan dalam satu periode ataupun lebih, perbandingan ini dilakukan antara laporann laba rugi dan neraca. Rasio keuangan menjadi salah satu alat yang menjadi tolak ukur dalam menilai kinerja perusahaan.

2.4.2 Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Menurut (Fahmi, 2020) Manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu:

a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

2.4.3 Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Menurut (Harahap, 2016) Analisis rasio ini memiliki keunggulan dibanding teknik analisis lainya, yaitu sebagai berikut :

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit
3. Mengetahui posisi perusahaan di Tengah industri lain
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (Z-score)
5. Menstandarisir size perusahaan
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodic atau "time series"
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

2.4.4 Bentuk – Bentuk Rasio Keuangan

Dalam buku (Kasmir, 2017) disebutkan bahwa bentuk – bentuk rasio keuangan sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

b. Rasio Laverage (*Laverade Ratio*)

c. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

d. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio)*

e. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio)*

f. Rasio Penilaian *(Valuation Ratio)*

2.5 Rasio Profitabilitas

2.5.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Tujuan akhir pada sebuah perusahaan adalah memperoleh keuntungan yang maksimal dan sesuai harapan. Untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan maka dilakukan menggunakan rasio profitabilitas.

Rasio ini akan melakukan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama pada laporan neraca dan laba rugi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentan waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Hasil dari pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen untuk mengetahui efektif atau tidaknya kinerja perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2017) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas menajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Dikatakan perusahaan rentabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai kompenen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuanya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka

dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depan. Kegagalan ini harus diselidiki dimana letak kesalahan dan kelemahanya sehingga kejadian tersebut tidak terulang. Kemudian, kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

Maka dari pengertian diatas rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk memproleh keuntungan, rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara kompenen yang ada pada laporan keuangan, dan dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemn perusahaan untuk melihat perkembangan perusahaan dalam rentan waktu tertentu, terjadi kenaikan ataupun penurunan.

2.5.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2017) Tujuan rasio profitabilitas secara umum adalah untuk:

1. Mengukur atau menghitung laba yang dihasilkan.
2. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
3. Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

4. Mengukur produktivitas perusahaan dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri dan
5. Tujuan lainya.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah

1. Mengetahui besarnya tingkat laba
2. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
3. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri dan manfaat lainya.

2.5.3 Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas

Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Jenis-Jenis Profitabilitas menurut (Kasmir, 2017) sebagai berikut :

a) *Profit Margin On Sales*

Profit Margin On Sales atau sering dikenal dengan profit margin merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

b) *Return On Ivesment (ROI)*

Merupakan rasio yang menunjukan hasil (*return)* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas Manajemen dalam mengelola investasinya.

c) *Return On Equity (ROE)*

Rentabilitas modal merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukan efesiensi dalam menggunakan modal sendiri, yang diartikan semakin tinggi rasio ini maka perusahaan semakin baik dan sebaliknya.

d) *Earning Per Share Of Common Stock*

Merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham, Dengan rasio yang tinggi kesejahteraan pemegang saham semakin meningkat dan sebaliknya.

2.6 Hubungan Analisis Laporan Keuangan Dengan Tingkat Profitabilitas

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan dalam perusahaan. bagi pengelola perusahaan, tentu ingin mengetahui perkembangan perusahaan yang dikelolanya apakah perusahaan ini berjalan baik atau tidak. Untuk mengetahui perkembangan tersebut maka dibutuhkan analisis laporan keuangan.

Menurut (Sutrisno, 2017) mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan cerminan dari prestasi manajemen pada satu periode tertentu. Dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan kita bisa melihat bagaimana prestasi manajemen dalam periode tersebut.

Menurut (Sutrisno, 2017) Rasio keuntungan *(profitability ratios)* merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan *(profitability ratios)* untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas laporan keuangan merupakan informasi yang dimiliki oleh perusahaan dan dapat digunakan untuk melihat perkembangan perusahaan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio profitabilitas maka dapat mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Apabila semakin tinggi tingkat keuntungan maka menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan begitu juga sebaliknya.

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah salah satu acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti mempunyai referensi sebagai bahan kajian dalam penelitian. Berikut merupakan tabel penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Syamsul Bahtiar Ass (2020)	Analisis Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas Pada PT. Mayora Indah Tbk	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan dari segi analisis profitabilitas dan solvabilitas kurang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa dari analisis profitabilitas dan solvabilitas berada di bawah standar. hal tersebut disebabkan perusahaan kurang mampu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Baik dari sumber daya berupa modal, asset dan investasi yang kurang menghasilkan profit atau laba dari segi pemanfaatannya.	Menggunakann metode penelitian yang sama yaitu deskriptif kuantitatif	Lamanya periode penelitian keuangan, penelitian ini hanya menggunakan 3 tahun
2.	Siti Umaya (2019)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuanan PT. Keuangan Unihome Lestari	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan PT. Unihome Lestari.	Menggunakan analisis data kuantitatif yang berupa data keuangan perusahaan	Perbedaan dalam tujuan penelitian, penelitian ini bertujuan mengukur rasio profitabilitas
3.	Nanda Azhari (2018)	Pengaruh Rasio Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Pelindo I (Persero) Cabang Belawan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, rasio keuangan yang terdiri dari Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena diketahui bahwa nilai Fhitung> Ftabel, yaitu 9,789 > 9,552 dan nilai signifikansi Ftabel< nilai signifikansi Fhitung, yaitu (0,041 < 0,05). Dan secara	Persamaan dalam tujuan penelitian yaitu rasio profitabilitas	Lamanya periode penelitian keuangan, penelitian ini hanya menggunakan 3 tahun

			parsial variabel debt to total assetratio (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena nilai signifikansi sebesar 0,052 > 0,05 dan nilai thitung< ttabel (4,216 < 4,302) dan variabel return on asset (X2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) karena nilai signifikansi sebesar 0,047 < 0,05 dan nilai thitung> ttabel(4,424 > 4,302).		

Sumber diolah oleh peneliti tahun 2024/2025

Penilitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dengan adanya penelitian terdahulu peneliti mengangkat beberapa penelitian tersebut sebagai referensi dalam melakukan penelitian.

2.8 Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini memiliki kerangka pemikiran yang memuat berupa pendapat para ahli, teori-teori yang berkaitan dengan latar belakang masalah yang dibahas pada penelitian sebagai teori yang akan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian dan menganalisis rasio profitabilitas untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang akan diteliti.

Menurut (Sutrisno, 2017) mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan cerminan dari prestasi manajemen pada satu periode tertentu. Dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan kita bisa melihat bagaimana prestasi manajemen dalam periode tersebut.

Pada buku (Kasmir, 2017) disebutkan bahwa jenis-jenis rasio keuangan sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio)*
b. Rasio Laverage *(Laverade Ratio)*
c. Rasio Aktivitas *(Activity Ratio)*
d. Rasio Profitabillitas *(Profitability Ratio)*
e. Rasio Pertumbuhan *(Growth Ratio)*
f. Rasio Penilaian *(Valuation Ratio)*

Menurut (Kasmir, 2017) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas menajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Dikatakan perusahaan rentabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya.

Indikator Rasio Profitabilitas menurut (Kasmir, 2017) yang dilakukan pada penelitian sebagai berikut:

1) *Profit Margin On Sales*

Profit Margin On Sales atau sering dikenal dengan profit margin merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

2) *Return On Ivesment (ROI)*

Merupakan rasio yang menunjukan hasil (*return)* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas Manajemen dalam mengelola investasinya.

3) *Return On Equity (ROE)*

Rentabilitas modal merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukan efesiensi dalam menggunakan modal sendiri, yang diartikan semakin tinggi rasio ini maka perusahaan semakin baik dan sebaliknya.

4) *Earning Per Share Of Common Stock*

Merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham, Dengan rasio yang tinggi kesejahteraan pemegang saham semakin meningkat dan sebaliknya.

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

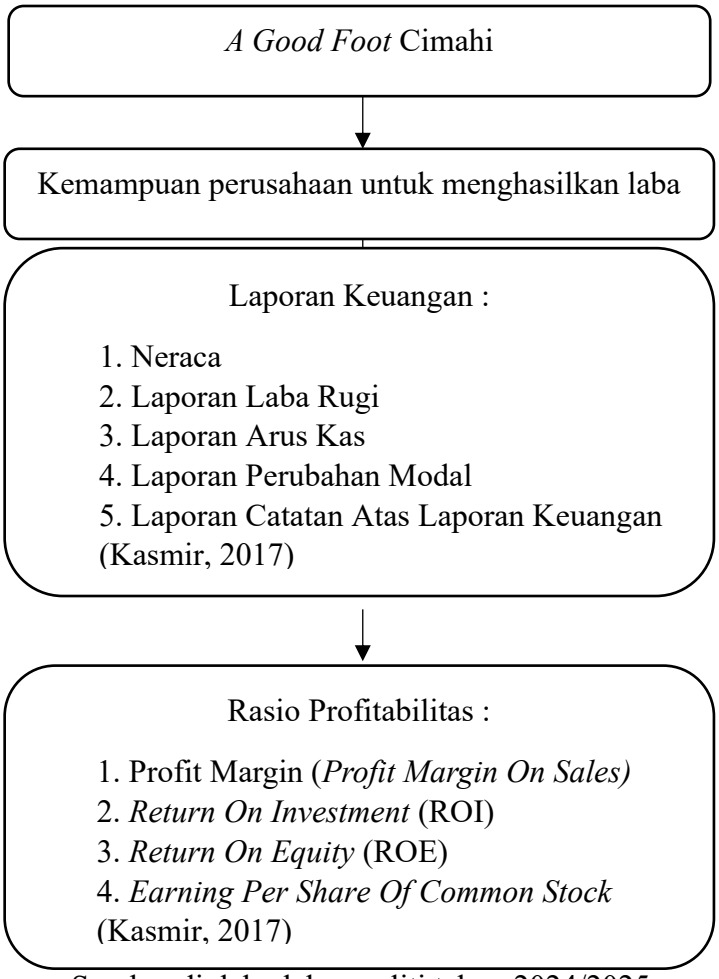

Sumber diolah oleh peneliti tahun 2024/2025